



**EFEKTIFITAS PENERAPAN MODEL *MAKE A MATCH* DENGAN
PENDEKATAN *PROBLEM BASED LEARNING* PADA PEMBELAJARAN
DARING TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP MATERI BANGUN
RUANG SISI DATAR KELAS VIII SMP**

ARTIKEL

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan**

Oleh :

Irfan Malik Ibrahim

B2B014009

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG**

2021

HALAMAN PENGESAHAN

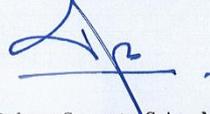
Artikel ini disusun oleh Irfan Malik Ibrahim, 2021 dengan judul “Efektifitas Penerapan Model *Make A Match* Dengan Pendekatan *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran Daring Terhadap Pemahaman Konsep Materi Bangun Ruang Sisi Datar Kelas VIII SMP” telah disetujui oleh dosen pembimbing pada tanggal 26 Agustus 2021.

Pembimbing Utama



Venissa Dian M, M.Pd
NIK 28.6.1026.211

Pembimbing Pendamping



Rohmat Suprpto, S.Ag., M.Si
NIK. 26.1026.103

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Venissa Dian M, M.Pd
NIK 28.6.1026.211

**SURAT PERNYATAAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Irfan Malik Ibrahim
NIM : B2B014009
Fakultas/ Jurusan : S1 Pendidikan Matematika
Jenis Penelitian : Kuantitatif
Judul : Efektifitas Penerapan Model *Make A Match* Dengan Pendekatan *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran Daring Terhadap Pemahaman Konsep Materi Bangun Ruang Sisi Datar Kelas VIII SMP
Email : irfanmaliq0602@gmail.com

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk :

1. Memberikan hak bebas royalti kepada Perpustakaan Unimus atas tulisan karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan/ mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, serta menampilkan dalam bentuk *softcopy* untuk kepentingan akademis kepada Perpustakaan Unimus, tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melihatnya pihak Perpustakaan Unimus, dari semua bentuk tuntutan hokum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 26 Agustus 2021



(Irfan Malik Ibrahim)

**EFEKTIFITAS PENERAPAN MODEL MAKE A MATCH
DENGAN PENDEKATAN *PROBLEM BASED LEARNING*
PADA PEMBELAJARAN DARING TERHADAP
PEMAHAMAN KONSEP MATERI BANGUN RUANG SISI
DATAR KELAS VIII SMP**

Oleh: Irfan Malik Ibrahim¹, Venissa Dian Mawarsari², Rohmat Suprpto³

^{1,2,3}S1 pendidikan Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Universitas Muhammadiyah Semarang

Email : irfanmaliq0602@gmail.com¹⁾, venissa@unimus.ac.id²⁾
rohmat@unimus.ac.id³⁾

<i>Article History</i>	<i>Abstract</i>
<i>Submission:</i>	<i>This study aims to determine the make a match model with a problem-based learning approach in online learning towards understanding the concept of effective flat-side space building material for class VIII SMP. This research is a type of experiment that will be carried out by applying the make a match learning model with a problem based learning approach. Data collection techniques carried out by researchers are by means of interviews, observation, questionnaire tests, and documentation. The population of this study were students of class VIII. The sampling technique in this study is purposive sampling where the researcher determines the sampling with certain considerations. The sample in this study was the experimental class, namely class VIII-A, the control class was class VIII-B, while the experimental class was class VIII-C. The result of this study can be concluded that the ability to understand the concept of students in using the make a match model with a problem based learning approach to completeness has exceeded 85%, namely 93.5483% or 29 of 31 students, there is an influence of learning motivation and attitude of responsibility towards the ability understanding of the concept of 81%, there is a difference in the ability of understanding concepts between the experimental class and the control class with the experimental class getting 85,258 and the control class 74, 194.</i>
<i>Revised:</i>	
<i>Accepted:</i>	
<i>Keyword</i>	
<i>Make A Match, Daring, Pemahaman Konsep</i>	

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan manusia dalam berpikir. Pendidikan manusia akan dapat berkembang optimal (Anshory, 2018). Manusia berproses dengan belajar untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Jalan menuju sukses hidup seseorang karena memiliki pengaruh penting dalam mencapai hasil belajar. Keberhasilan belajar peserta didik tidak dipengaruhi oleh keadaan peserta didik itu sendiri, melainkan berasal dari lingkungannya. Menurut Nurhikmah (2017) bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan individu, individu dengan lingkungan. Selain itu kemampuan guru dalam menyampaikan materi juga berpengaruh pada keberhasilan peserta didik. Proses belajar mengajar matematika, guru tidak hanya dituntut menguasai materi yang akan disampaikan, tetapi berbagai macam model pembelajaran perlu digunakan. Tujuan adanya model pembelajaran adalah untuk

meningkatkan semangat belajar peserta didik agar tidak mudah bosan sehingga hasil yang didapatkan peserta didik maksimal.

Memasuki abad 21 kemajuan teknologi tersebut telah memasuki berbagai sendi kehidupan, tidak terkecuali pada bidang pendidikan. Guru dan peserta didik, dosen dan mahasiswa, pendidik dan peserta didik dituntut memiliki kemampuan belajar mengajar di abad 21 ini. Standar baru diperlukan agar peserta didik kelak memiliki kompetensi yang diperlukan pada abad ke-21. Sekolah ditantang menemukan cara dalam rangka memungkinkan peserta didik sukses dalam pekerjaan dan kehidupan melalui penguasaan keterampilan berpikir kreatif, pemecahan masalah yang fleksibel, berkolaborasi dan berinovasi. Berdasarkan tuntutan pembelajaran abad 21 tersebut maka diperlukan suatu inovasi pembelajaran matematika yang dapat menciptakan suasana proses pembelajaran yang menyenangkan, namun tetap dapat mengeksplorasi kemampuan peserta didik dalam menemukan konsep.

Berkaitan dengan pendidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2020) pada tanggal 24 Maret 2020 mengeluarkan surat edaran tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran coronavirus disease dengan salah satu kebijakan pokok tentang pembelajaran jarak jauh. Kebijakan pembelajaran jarak jauh ini memengaruhi model pembelajaran yang selama ini dilakukan di sekolah. Pembelajaran yang dilakukan di rumah tetap menuntut guru untuk mencapai Kompetensi Dasar (KD) yang masih berjalan pada masa pandemi. Walaupun demikian, pilihan pembelajaran yang digunakan oleh sekolah adalah pembelajaran dalam jaringan (daring/online). Pembelajaran daring merupakan model pembelajaran yang berbasis ICT (*Information Communication Technology*). Daya dukung program ini ialah fasilitas berupa web, LMS (*Learning Management System*), program monitoring, modular, dan multimedia.

Berdasarkan hasil observasi di SMP Sepuluh November 1 Semarang bahwa pada pembelajaran daring dengan bantuan aplikasi menunjang pembelajaran daring seperti *google classroom*, *zoom*, dan *whatsapp grup*. Pada pembelajaran daring guru masih menggunakan metode ceramah pada saat pembelajaran. Selain metode pembelajaran ceramah, guru juga menggunakan metode tanya jawab dalam setiap kegiatan pembelajaran. Cara atau metode yang diterapkan oleh guru selama pembelajaran matematika dinilai kurang variatif dalam menggunakan model atau metode pembelajaran. Ketika mewawancarai beberapa peserta didik, peserta didik merasa kurang menyukai, sehingga menimbulkan kebosanan, menyebabkan motivasi belajar rendah, dan rasa tanggung jawab peserta didik terhadap pembelajaran kurang. Hal ini terlihat dari rata-rata hasil Ulangan Harian peserta didik dari tahun ke tahun pada materi bangun ruang sisi datar hanya mencapai 68 % peserta didik atau 21 peserta didik yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

dengan KKM adalah 74 dengan rata-rata nilai dalam kelas 72. Menurut Fitriyadi, 2017 menyatakan bahwa pemahaman konsep merupakan salah satu kemahiran atau kecakapan matematika yang diharapkan dapat tercapai dalam pembelajaran matematika.

Permasalahan tersebut menuntut guru untuk menggunakan model pembelajaran yang dapat mempengaruhi motivasi dan sikap tanggung jawab peserta didik. Menurut Puspitaningrum (2018) model pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok yang terdiri dari 2 orang atau lebih yang bekerja sama secara heterogen untuk mengatasi suatu masalah, menyelesaikan tugas-tugas yang terstruktur secara berkelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif membantu peserta didik memahami konsep-konsep sulit, berpikir kritis, serta memberikan efek terhadap sikap penerimaan perbedaan antar individu sehingga peserta didik lebih termotivasi dan memiliki rasa tanggung jawab dalam pembelajaran

di kelas dengan demikian pemahaman konsep peserta didik meningkat. Salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *make a match*. Berdasarkan penelitian Sari, A. *et al* (2018) yang berjudul “Pemahaman Konsep Matematika SMP Melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe *Make A Match*” menunjukkan bahwa pemahaman konsep matematika peserta didik yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* lebih baik daripada yang menggunakan pembelajaran konvensional pada kelas VIII SMPN 16 Padang. Model *make a match* akan lebih efektif apabila digabungkan dengan pendekatan *problem based learning (PBL)*.

Pendekatan *PBL* merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang inovatif yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan

masalah. Pendekatan *PBL* dapat menumbuhkan kemampuan pemahaman konsep peserta didik. Kemampuan memahami konsep menjadi landasan untuk berpikir dalam menyelesaikan persoalan. Konsep-konsep merupakan landasan dalam membangun pola berpikir. Konsep-konsep merupakan proses-proses mental yang lebih tinggi untuk merumuskan prinsip (Mukhtar, 2013). Maka dari itu penggunaan pendekatan *PBL* sangat mendukung penerapan model *make a match*. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui keefektifan penerapan model *make a match* dengan pendekatan *problem based learning* pada pembelajaran daring terhadap pemahaman konsep materi bangun ruang sisi datar serta mengetahui terdapat pengaruh motivasi dan sikap tanggung jawab peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian akan dilakukan di SMP

Sepuluh November 1 Semarang pada bulan Maret 2021 tahun ajaran 2020/2021 dengan materi bangun ruang sisi datar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMP Sepuluh November 1 Semarang tahun ajaran 2020/2021. Sampel dalam penelitian ini yaitu VIII A (eksperimen), VIII B (kontrol), VIII C (uji coba).

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari kemampuan pemahaman konsep sebagai variabel terikat, serta motivasi dan sikap tanggung jawab sebagai variabel bebas. Metode pengumpulan data berupa wawancara, dokumentasi, tes, angket, dan observasi. Hasil dari pengambilan data diperoleh permasalahan pada motivasi, sikap tanggung jawab, dan kemampuan pemahaman konsep. Data yang diperoleh adalah nilai ulangan harian bangun ruang sisi datar tahun 2020, angket motivasi peserta didik, data observasi sikap tanggung jawab peserta didik, dan nilai evaluasi kemampuan pemahaman konsep peserta didik.

Tes evaluasi dan angket motivasi sebelum digunakan

diujicobakan terlebih dahulu pada kelas uji coba. Butir soal evaluasi kemampuan pemahaman konsep diuji dengan uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan *correlation product moment* (Arikunto, 2011). Pengujian reliabilitas (Sugiyono, 2015). Uji Taraf Kesukaran digunakan sebagai tolak ukur kesukaran soal dengan indeks 0,00-1,00. Daya pembeda digunakan untuk mengetahui tingkat penguasaan materi oleh peserta didik dengan kriteria daya pembeda 0,00-1,00 (Arifin, 2013). Angket motivasi diujicobakan kemudian dianalisis menggunakan uji validitas dan reliabilitas.

Teknik analisis data menggunakan analisis data awal dan analisis data akhir. Data awal berupa nilai ulangan harian program linier tahun 2018, yang diuji normalitas dan uji homogenitas. Normalitas data ini dapat dilihat pada nilai signifikan dengan uji parametris *One Sample Kolmogrov-Smirnov* dalam program SPSS (Sugiyono, 2015). Uji homogenitas dengan menggunakan

uji *One Way Anova* dalam program SPSS. Data akhir berupa nilai evaluasi kemampuan pemahaman konsep peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data tersebut kemudian diuji normalitas untuk melihat apakah data tersebut normal. Selain itu dilakukan uji normalitas pula untuk data angket motivasi dan data observasi sikap tanggung jawab peserta didik dengan langkah yang sama.

Uji hipotesis dalam penelitian ini yaitu uji ketuntasan, uji pengaruh, uji beda rata-rata. Uji ketuntasan berfungsi untuk menghitung ketuntasan kemampuan pemahaman konsep peserta didik. Uji ketuntasan ini terdiri dari uji ketuntasan individual dengan KKM 75 dan uji ketuntasan klasikal minimal sebesar 85%. Perhitungan dalam uji ini yaitu dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, serta z hitung dengan z tabel. Uji pengaruh dilakukan untuk menghitung pengaruh motivasi terhadap kemampuan pemahaman konsep peserta didik, pengaruh sikap tanggung jawab terhadap kemampuan pemahaman konsep

peserta didik, dan pengaruh motivasi dan sikap tanggung jawab terhadap kemampuan pemahaman konsep peserta didik. Perhitungan untuk uji pengaruh ini menggunakan SPSS regresi linier. Uji hipotesis selanjutnya yaitu uji beda rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji analisis yang digunakan adalah uji *Independent Sample T Test*.

HASIL PENELITIAN

Data yang diambil dari penelitian ini adalah kemampuan pemahaman konsep, motivasi dan sikap tanggung jawab peserta didik pada materi bangun ruang sisi datar kelas VIII. Data kemampuan pemahaman konsep peserta didik diambil dari nilai evaluasi yang diberikan setelah penerapan model pembelajaran *make a match* dengan pendekatan *problem based learning*. Analisis data awal dilakukan normalitas dan uji homogenitas. Pada uji normalitas didapatkan nilai signifikan kelas VIIIA $0,072 > 0,05$; sig kelas VIII B = $0,200 > 0,05$; dan sig kelas VIII C = $0,150 > 0,05$. Jadi berasumsikan pada kriteria nilai sig $> 0,05$, maka terima H_0 . Sehingga

semua data awal yang berasal dari populasi berdistribusi normal. Pada uji homogenitas didapatkan $0,689$ yang berarti lebih dari $0,05$. jadi dengan hasil ini jelas bahwa nilai sig $0,05$, maka terima H_0 , sehingga kelas eksperimen kelas kontrol, dan kelas uji coba bersifat homogen. Analisis data akhir hanya dilakukan uji normalitas yang menunjukkan nilai signifikan kelas eksperimen = $0,060$ dan nilai sig kelas Kontrol = $0,068$. Berdasarkan hasil diperoleh bahwa nilai sig kelas eksperimen dan kontrol $> 0,05$ Dengan kriteria H_0 diterima jika nilai sig $> 0,05$ maka dapat disimpulkan semua data yang berasal dari data tersebut berdistribusi normal.

Analisis uji hipotesis yang pertama yaitu uji ketuntasan. Pada uji ketuntasan individual kriteria ketuntasannya adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka tolak H_1 terima H_0 . Sesuai dengan perhitungan yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 6,555$ dan $t_{tabel} = 1,6972$ maka $6,555 > 1,6972$. Kesimpulannya adalah terima H_0 yaitu rata-rata kemampuan pemecahan masalah mencapai KKM dengan rata-rata $84,7742$. Uji

ketuntasan klasikal menggunakan kriteria bahwa Z_{hitung} adalah 1,3329, sedangkan $Z_{0,5-0,005} = Z_{0,45} = 0.6736$. Nilai $-Z_{0,45} = 0,6736$, maka dapat disimpulkan $1,3329 > -0,6750$ Jadi terima H_0 yaitu proporsi peserta didik yang mencapai KKM Iebih dari atau sama dengan 85%. Persentase ketuntasan klasikal peserta didik adalah 95,5485%.



Gambar 1. Presentase Ketuntasan Klasikal

Uji hipotesis selanjutnya yaitu uji pengaruh. Uji pengaruh yang pertama untuk menghitung pengaruh motivasi terhadap kemampuan pemahaman konsep peserta didik, dengan hasil yang menunjukkan persamaan regresinya adalah $Y = -23.346 + 1.218X_1$. Nilai r square menunjukkan 0,925, yang berarti besar pengaruh motivasi terhadap kemampuan pemahaman

konsep peserta didik adalah 92,5% dan 7,5% dipengaruhi oleh faktor lain.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	-23.346	5.726	
motivasi	1.218	.064	.962

Tabel 1.1 Regresi Motivasi

Selanjutnya menghitung pengaruh Sikap terhadap kemampuan pemahaman konsep peserta didik, dengan hasil yang menunjukkan persamaan regresinya adalah $Y = -5.372 + 1.091X_2$. Nilai r square menunjukkan 0,928, yang berarti besar pengaruh sikap tanggung jawab terhadap kemampuan pemahaman konsep adalah 92,8% dan 7,2% dipengaruhi oleh faktor lain.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	-5.372	4.679	
tanggung	1.091	.056	.963

Tabel 1.2 Regresi Tanggung Jawab

Besar pengaruh ini termasuk ke dalam kategori tinggi. Kemudian pengaruh motivasi dan sikap tanggung jawab terhadap

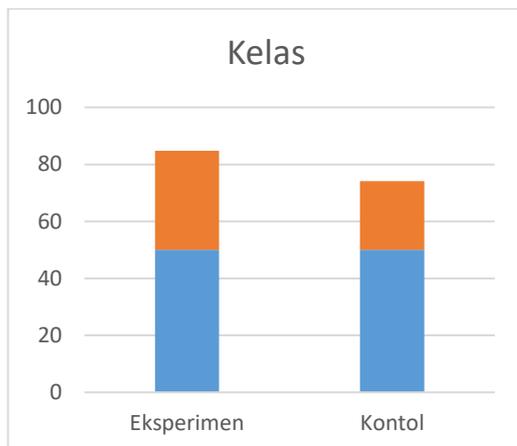
kemampuan pemahaman konsep. hasil dari penghitungan diperoleh nilai sig motivasi sebesar 0,035 dan sig tanggung jawab sebesar 0,019. Maka dari itu H_1 , diterima dengan kriteria sig < 0,05. Jadi hubungan antara motivasi dan tanggung jawab terhadap kemampuan pemahaman konsep berarti atau terdapat pengaruh antara motivasi dan tanggung jawab terhadap kemampuan pemahaman konsep serta hasil persamaan regresinya adalah $Y = -15,112 + 0,585X_1 + 0,581X_2$. Nilai r square menunjukkan 0,939, yang berarti besar pengaruh motivasi dan sikap tanggung jawab terhadap kemampuan pemahaman konsep adalah 93,9% dan 6,1% dipengaruhi oleh faktor lain.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	-15.112	6.223	
tanggung	.585	.235	.517
motivasi	.581	.263	.458

Tabel 1.3 Regresi Motivasi Dan Tanggung Jawab

Analisis uji beda rata-rata ini dilakukan untuk mengetahui ada

tidaknya perbedaan rata-rata kemampuan pemahaman konsep peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengujian ini melewati beberapa tahapan, yang pertama yaitu uji kesamaan varians yang menunjukkan bahwa signifikan adalah 0,471. Nilai 0,471 > 0,05 itu berarti terima H_0 maka data memiliki varian yang sama. Kemudian uji perbedaan rata-rata yang menunjukkan hasil pada baris *Equal variance assumed* kolom sig.(2-tailed) hasil yang diperoleh dari tabel diatas dapat diambil data bahwa signifikan sebesar 0,000 Dengan taraf signifikan sebesar 0,05 untuk uji dua pihak dapat disimpulkan bahwa signifikan analisis 0,000 < 0,05 yang artinya terima H_1 . Jadi ada perbedaan kemampuan pemahaman konsep antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selanjutnya dilakukan perbandingan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, dari proses pengujian didapatkan hasil bahwa kelas eksperimen memiliki rata-rata 84,7742 dan kelas kontrol memiliki rata-rata 74,1667.



Gambar 2. Diagram Perbedaan Rata-Rata

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peserta didik mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata 84,7742 dan ketuntasan klasikal sebesar 95,5485%. Selain itu uji pengaruh menunjukkan adanya pengaruh motivasi dan sikap tanggung jawab sebesar 93,9%. Hasil uji beda rata-rata menunjukkan adanya perbedaan rata-rata prestasi belajar peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol, yaitu kelas eksperimen sebesar 84,7742 dan kelas kontrol rata-ratanya sebesar 74,1667.

Saran yang dapat diajukan peneliti yaitu diharapkan dapat mengubah cara pembelajaran agar peserta didik lebih termotivasi dan

tanggung jawab sehingga dapat mencapai hasil yang diharapkan, guru dapat menerapkan ataupun memberi tambahan variasi model pembelajaran *make a match* dengan pendekatan *problem based learning* dalam menyampaikan materi bangun ruang sisi datar ataupun materi lain untuk lebih mengasah kemampuan pemahaman konsep peserta didik, guru dapat mempersiapkan rencana pembelajaran yang terkonsep dan efektif sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

REFERENSI

- Arifin, Z. 2013. Evaluasi Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Matematika* 17(1): 45-47.
- Arikunto, S. 2011. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Anshory, L dan Utami, I. W. P. 2018. *Pengantar Pendidikan*. Universitas Muhammadiyah Malang, Malang.
- Mukhtar. 2013. Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbasis Masalah untuk Memfasilitasi Pencapaian Kemampuan Penalaran dan Pemahaman Konsep Siswa.

- Tidak diterbitkan : FMIPA
Universitas Negeri Medan.
- Nurhikmah, S. 2017. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Tipe *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Biologi di SMP Negeri 10 Palembang. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Palembang.
- Puspitaningrum, F. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 2 Branti Raya. *Skripsi*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Sari, A., *dkk.* 2018. Pemahaman Konsep Matematika SMP Melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe *Make A Match*. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1): 9-14.
- Sugiyoyo. 2015. *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.

